

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup di bumi ini hendaklah harus mampu hidup beriringan dengan makhluk hidup lain dan seluruh aspek kehidupan lainnya. Pada masa sekarang ini, manusia dianggap sudah tidak lagi bersahabat dengan alam, tidak lagi hidup dengan menjaga dan melestarikan alamnya melainkan telah berubah menjadi perusak dari alam itu sendiri. Manusia seakan menjadi makhluk yang paling rakus karena merampas habis seluruh isi bumi tanpa memikirkan apa akibat yang akan ditimbulkan dari perilakunya. Dampak dari hal ini tentu saja tidak akan dirasakan secara langsung, melainkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Manusia seperti membuat tembok pembatas dengan alam sehingga memisahkan kehidupannya dari alam, padahal alam dengan manusia merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.

Sebagai contoh perilaku manusia yang tidak peduli akan kebersihan lingkungannya adalah membuang sampah sembarangan. Sehingga membuat hal ini menjadi penyebab kerusakan lingkungan seperti banjir. Sebagaimana yang dipaparkan dalam buku Prosa Dari Praha karya Nana Supriatna (2018) dalam bab “Berenang Bagaikan Angsa di Sungai Vltava”. Dimana beliau menggambarkan sosok tokoh Aku yang sedang mengunjungi Sungai Vltava di Praha dengan menaiki *cruise*. Sungai tersebut dihiasi dengan hewan angsa-angsa yang seakan berenang dengan indah dan nyaman pada sungai itu. Hal itu kemudian membawa tokoh Aku berimajinasi kedalam masa lalunya, dimana saat itu ia hidup di suatu desa yang ada di Indonesia yang memiliki sungai yang indah dan asri. Desa yang dihiasi dengan batu-batu alam yang ada disekitar sungai, dengan air yang jernih, dan pohon-pohon yang membuat suasana sejuk. Didukung dengan harmoni dari suara kicau burung dan aliran air sungai tersebut yang membuat kita akan betah untuk menghabiskan waktu disana. Tentunya hal ini berbanding terbalik dengan kondisi lingkungan pada masa kehidupan sekarang. Dimana air sungai yang jernih

berubah menjadi air yang tercemar limbah-limbah pabrik ataupun limbah rumah tangga, batu-batu alam yang ada dikeruk habis, dan pohon-pohon ditebang untuk membuat bangunan-bangunan. Hal ini juga yang dipaparkan pada bab “Bohemian Style Praha Berasa Indonesia”. Pada bab ini menceritakan tentang pembuatan pakaian *jeans* yang memerlukan banyak bahan, tentunya memiliki proses pengerjaan yang banyak pula. Hal ini terjadi pada salah satu kawasan di Indonesia khususnya daerah Bandung. Dimana pabrik-pabrik pembuat jeans tersebut menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar dan ikut bertanggung jawab atas semakin kotornya Sungai Citarum di Indonesia, sehingga menjadikan Sungai Citarum salah satu sungai terkotor di dunia. Jika kita membiarkan hal tersebut terus-menerus terjadi, mungkin saja planet bumi kita ini akan rusak dan tidak layak lagi untuk menjadi tempat tinggal makhluk hidup khususnya kita sebagai manusia.

Seiring berkembangnya teknologi, manusia seakan dijauhkan dengan lingkungannya sendiri. Mereka menjadi asing dengan sesama manusia lainnya bahkan juga dengan lingkungannya. Manusia menjadi individu-individu yang tamak dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kecerdasan ekologis kepada manusia sejak dini. Kecerdasan ekologis mampu menunjang konsep *sustainability* atau kesinambungan antara manusia dengan alam/lingkungannya. Dengan acuan yang dibentuk oleh *ecopedagogy* yakni paradigma ekosentrisme yang menempatkan alam sebagai pusat, dan kebalikan dari paradigma antroposentrisme yang menempatkan manusia sebagai penguasa bumi. Kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh seorang individu didasari atas pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam.

Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi mulai 15 Februari 2019 di kelas VII-A SMPN 44 Bandung. Dimana peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung memiliki kecerdasan ekologis yang cukup rendah, peserta didik menyadari akan keharusan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Namun, perilaku peserta didik tersebut menggambarkan rendahnya kecerdasan ekologis yang peserta didik miliki. Hal ini

dibuktikan dengan, kebiasaan peserta didik dalam menyalakan kipas angin yang tersedia di ruang kelasnya meskipun cuaca tidak terlalu panas sehingga membutuhkan kipas angin. Terdapat kabel *charger handphone* yang terus menerus terpasang walaupun sedang tidak digunakan. Lalu dalam penggunaan plastik dalam kemasan jajanan yang peserta didik beli, seperti air mineral dalam botol kemasan, plastik gorengan, batagor, *snack* dan lain sebagainya yang dibuang begitu saja di kolong meja atau bahkan beberapa tercecer di lantai ruangan kelas. Diikuti dengan peneliti menemukan beberapa tempat sekitar kantin SMPN 44 Bandung terdapat sampah yang berceceran se usai jam istirahat selesai. Beberapa peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung terlihat meninggalkan sampah tersebut tanpa membuangnya dengan harapan sampah tersebut akan dibuang oleh penjaga warung.

Beberapa hasil observasi peneliti tersebut kemudian mendorong peneliti untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di SMPN 44 Bandung. sebagai upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan dari kerusakan. Sikap manusia dapat diubah melalui pendidikan. Seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis merupakan orang yang memahami bahwa setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri dan orang lain melainkan juga pada lingkungan alam tempat ia tinggal. Kecerdasan tersebut dibangun oleh pemahaman seseorang tersebut, bahwa alam tempat dia tinggal harus dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kelangsungan hidup dirinya, orang lain dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman tersebut seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis akan menyadari bahwa alam tempat semua makhluk hidup berada harus dijaga kelestariannya agar semua makhluk hidup, termasuk manusia, dapat meneruskan dan meningkatkan kehidupannya agar menjadi lebih baik di planet bumi ini. Terlebih lagi manusia pada masa sekarang ini sangat dekat dan bahkan tidak bisa jauh dari teknologi. Salah satunya *handphone*, maka dari itu ada baiknya jika teknologi tersebut dapat kita manfaatkan untuk hal-hal yang dapat menunjang kebaikan dalam hidup kita. Kemudian dalam hal ini, peneliti ingin memanfaatkan penggunaan aplikasi Instagram pada peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan ekologis mereka. Aplikasi Instagram merupakan media sosial yang terpopuler pada masa sekarang

ini yang memiliki pengguna terbanyak. Maraknya penggunaan aplikasi Instagram dikalangan masyarakat khususnya dikalangan anak muda, menjadikan Instagram sebagai aplikasi yang sangat populer saat ini. Kepopuleran Instagram tidak lepas dari kegunaannya sebagai aplikasi yang menggunakan foto dan video sebagai alat komunikasinya.

Peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung juga mengaku menjadi pengguna aktif aplikasi Instagram tersebut. Instagram merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh peserta didik di SMPN 44 Bandung khususnya Kelas VII-A. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya mereka membuka aplikasi Instagram mereka, bahkan saat pelajaran sedang berlangsung. Aplikasi Instagram digunakan peserta didik SMPN 44 Bandung untuk, *stalking*, *fangirling*, berbelanja, mengunggah aktivitas mereka sehari-hari, dan lainnya. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan ekologis mereka pada pembelajaran IPS. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah dalam mengaplikasikan dan lebih memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan hasil penelitian Melani Mandja yang berjudul Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Pantekosta Magelang mengenai Materi Matematika tentang Faktorisasi Bentuk Aljabar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Melani Mandja pada tahun 2016, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Penerapan media *Instagram* dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi aljabar. Dengan adanya hasil peningkatan dari 55% pada siklus I sampai 85% pada siklus ke II. Media *Instagram* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar. Dengan adanya peningkatan pada ranah kognitif dari 20% pada siklus I dan 80% pada siklus ke II. Dan peningkatan pada ranah afektif dari 81,33% pada siklus I dan 90,67% pada siklus ke II.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Gina Lasminingrat pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik melalui Kegiatan Journalistik dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SMP Negeri 19 Bandung), memiliki kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan ekologis peserta didik terhadap masalah lingkungan hidup melalui kegiatan jurnalistik dalam pembelajaran IPS setiap siklusnya mengalami peningkatan rata-rata presentase. Berdasarkan instrumen penilaian hasil karya jurnalistik, angket dan tes pada siklus I peserta didik kelas VIII C SMPN 19 Bandung memperoleh rata-rata presentasi 57%. Pada siklus ke II perolehan data yang didapat mengalami peningkatan sebesar 9% dengan rata-rata presentase yang didapatkan 75% dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 81% meningkat 6% dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan acuan dari dua penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dengan menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 44 Bandung Kelas VII-A)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada pokok permasalahan yang dikaji, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa rumusan, yakni :

1. Bagaimana merancang perencanaan untuk menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung?
3. Bagaimana kendala serta solusi pendidik dalam menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana hasil peningkatan kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung setelah menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Secara Umum

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memberikan *treatment* yang baik dan tepat untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik melalui penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran. Untuk kemudian menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pentingnya menjaga, merawat, melestarikan alam serta berhubungan baik dengan seluruh makhluk hidup.

### 2. Secara Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan dalam menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 44 Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 44 Bandung.
- c. Mendeskripsikan kendala serta solusi pendidik dalam menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 44 Bandung.
- d. Mendeskripsikan hasil peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung melalui penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat dari segi teori

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai *treatment* yang baik dan tepat untuk diberikan kepada

peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan ekologis mereka. Sehingga terciptanya pengetahuan mengenai bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh mereka akan berdampak bukan hanya pada diri mereka sendiri dan orang lain melainkan pada lingkungan alam mereka. Dengan meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik, akan mampu meningkatkan kualitas individu peserta didik itu sendiri dalam mengambil tindakan yang mereka lakukan, khususnya agar tidak merugikan masa depan bumi bagi keberlangsungan hidupnya dimasa mendatang. Kecerdasan ekologis dapat menggambarkan kemampuan atau kapasitas seseorang dalam melakukan tindakan yang terkait dengan aspek ekologis yaitu pelestarian alam.

## **2. Manfaat dari segi kebijakan**

Melalui penelitian ini, yakni Penelitian Tindakan Kelas peserta didik akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan dan semua aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan ekologis mereka, juga akan mampu menyadari segala bentuk tindakan yang dapat merugikan lingkungannya. Sehingga peserta didik dapat lebih bijak dalam bertindak untuk menjaga pelestarian alam demi kehidupannya dimasa depan. Serta dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi media sosial kearah yang lebih positif.

## **3. Manfaat dari segi praktik**

### **a. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait bagaimana cara yang baik dan tepat dalam memberikan *treatment* kepada peserta didik. Serta dapat memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **b. Bagi pendidik**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagaimana cara yang baik dan tepat dalam memberikan *treatment* kepada peserta didik. Dan dapat dijadikan sebagai acuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran

dengan memanfaatkan sesuatu yang dekat dengan peserta didik, agar lebih menarik sehingga akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

### **c. Bagi peserta didik**

Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan dan semua aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan ekologis mereka, juga akan mampu menyadari segala bentuk tindakan yang dapat merugikan lingkungannya. Sehingga peserta didik dapat lebih bijak dalam bertindak untuk menjaga pelestarian alam demi kehidupannya dimasa depan. Serta dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi media sosial kearah yang lebih positif.

### **d. Bagi pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembaca mengenai bagaimana meningkatkan kecerdasan ekologis khususnya pada peserta didik.

## **4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan akan pentingnya kecerdasan ekologis bagi seorang individu. Kecerdasan dalam memperlakukan lingkungan dengan baik dan benar demi keberlangsungan kehidupan masa depan.

## **E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Adapun struktur organisasi penelitian yang dibuat oleh peneliti, dikelompokkan ke dalam beberapa bagian urutan sistematika skripsi dari bab I sampai dengan bab V, yaitu sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, mengapa penelitian ini dilakukan. Berawal dari permasalahan yang telah peneliti telaah sebelumnya pada observasi di SMPN 44 Bandung khususnya pada kelas



VII-A, yang peneliti dapatkan dan dapat menjadi acuan mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menuliskan tinjauan pustaka yang peneliti dapatkan dan dijadikan sebagai acuan dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun tinjauan pustaka ini meliputi, pembelajaran IPS, media pembelajaran, aplikasi, Instagram, dan kecerdasan ekologis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan mengenai metode apa yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* dengan model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot. Serta instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini, yaitu wawancara, tes, angket/kuisisioner, lembar observasi, dan catatan lapangan.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Diantaranya mencakup deskripsi mengenai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi dari pelaksanaan tindakan, dan peningkatan dari kecerdasan ekologis melalui observasi dari instrumen penelitian yang dibuat sebelumnya.

## BAB V KESIMPULAN

Peneliti menuliskan secara singkat hasil dari temuan pelaksanaan penelitian, apa yang menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan untuk peneliti selanjutnya guna meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.